

# ANALISIS EFISIENSI KEUANGAN DAERAH DAN EFEKTIVITAS PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Muh. Fauzil Hidayah<sup>1</sup>

Hasbiullah<sup>2</sup>

Email: [fausilhidaya30@gmail.com](mailto:fausilhidaya30@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

## ABSTRACT

*The economic growth in South Sulawesi has experienced fluctuations over the past 5 years, specifically 2018-2022, with unstable levels of regional financial efficiency and effectiveness of the Original Regional Revenue. Therefore, this study is directed to analyze the Regional Financial Efficiency Ratio and the Original Regional Revenue Effectiveness Ratio in South Sulawesi Province from 2008-2022, and to understand their impact on economic growth in the province. Using secondary data from the Directorate General of Fiscal Balance of the Ministry of Finance and the Central Statistics Agency of South Sulawesi Province, this study applies multiple linear regression analysis. The research results show that the Regional Financial Efficiency Ratio is in the less efficient criteria, while the Original Regional Revenue Effectiveness Ratio is in the effective criteria. In addition, this study found that the Regional Financial Efficiency has a negative and insignificant effect on economic growth, while the Effectiveness of Original Regional Revenue has a positive and significant effect on economic growth in South Sulawesi Province.*

**Keywords:** *Regional Financial Efficiency Ratio, Original Regional Revenue Effectiveness Ratio, Economic Growth*

## ARTICLE INFO

Received 26 Juli 2023

Accepted 29 November 2023

Online 01 Februari 2024

\*Correspondence: Muh. Fauzil Hidayah

E-mail:

[fausilhidaya30@gmail.com](mailto:fausilhidaya30@gmail.com)

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan telah mengalami fluktuasi dalam 5 tahun terakhir yakni 2018-2022, dengan tingkat efisiensi keuangan daerah dan efektivitas Pendapatan Asli Daerah yang kurang stabil. Maka dari itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis Rasio Efisiensi Keuangan Daerah dan Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan antara tahun 2008-2022, serta untuk memahami pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut. Menggunakan data sekunder dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Efisiensi Keuangan Daerah berada dalam kriteria kurang efisien, sedangkan Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah berada dalam kriteria efektif. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa Efisiensi Keuangan Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara Efektivitas Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

**Kata Kunci:** Rasio Efisiensi Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi

## Pendahuluan

Otonomi daerah menurut Undang-Undang No. 32 Tahun (2004) memberikan hak kepada pemerintah daerah di Indonesia untuk mengelola sendiri rumah tangga dan keuangan

mereka, guna mendukung pembangunan. Tujuan otonomi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi dan pemberdayaan mereka, serta memperkuat daya saing daerah (Fauzi, 2019). Dengan otonomi, pemerintah daerah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya akan mendorong pembangunan dan kesejahteraan sosial.

Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2015), sebagai peningkatan kapasitas jangka panjang negara dalam menyediakan barang ekonomi bagi masyarakat, dapat terjadi ketika pendapatan nasional meningkat signifikan dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, penurunan pengangguran dan kemiskinan membutuhkan pengelolaan keuangan daerah yang optimal, yang mencakup keteraturan, kepatuhan, transparansi, efektivitas, efisiensi, keekonomisan, dan akuntabilitas (Ani & Dwirandra, 2014).

Keberhasilan pengelolaan keuangan daerah dapat dilihat melalui analisis rasio kinerja keuangan daerah, termasuk efisiensi keuangan daerah dan efektivitas Pendapatan Asli Daerah. Suksesnya pengelolaan keuangan daerah dapat ditandai dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, yang dapat diukur melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencakup total nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai zona ekonomi dalam suatu daerah selama satu tahun, sehingga dapat digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi tiap daerah (Kumpangpune et al., 2019).

**Tabel 1 Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efisiensi Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas PAD, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018-2022**

| Tahun | Rasio Efisiensi Keuangan Daerah (%) | Rasio Efektivitas PAD (%) | PE (%) |
|-------|-------------------------------------|---------------------------|--------|
| 2018  | 100,76                              | 100,78                    | 7,04   |
| 2019  | 99,14                               | 100,14                    | 6,91   |
| 2020  | 106,63                              | 86,51                     | -0,71  |
| 2021  | 101,58                              | 91,72                     | 4,65   |
| 2022  | 82,28                               | 76,30                     | 5,19   |

Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2023; Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2023), Data diolah

Tabel 1 menggambarkan data rasio kemandirian keuangan daerah, efisiensi keuangan daerah, efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2018-2022 menunjukkan variasi signifikan di mana tiga-tiganya mengalami fluktuasi. Turunnya pertumbuhan ekonomi yang signifikan pada tahun 2020 dikaitkan dengan pandemi Covid-19, tetapi mulai pulih pada tahun 2021 dan 2022.

Indikator kinerja keuangan daerah meliputi rasio efisiensi keuangan dan efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD). Rasio efisiensi Keuangan daerah merupakan perbandingan antara realisasi pengeluaran dan penerimaan daerah. Rasio efisiensi, yang lebih rendah menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih efisien (Trianto, 2016). Efisiensi ini terkait

dengan bagaimana pengeluaran sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan dengan biaya terendah (Samalua Wadma, 2016).

Sari dkk. (2019) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa, rasio efisiensi keuangan daerah memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut Dwiandari & Badera (2018), kegiatan yang dilaksanakan secara efisien adalah kegiatan yang mencapai tujuan yang diinginkan dengan biaya yang rendah. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan mengetahui perbandingan antara pengeluaran dan penerimaan yang sesungguhnya. Semakin kecil rasio efisiensi yang dihasilkan, maka semakin efisien keuangan pemerintah daerah. Daerah yang efisien dapat mengelola pengeluaran dengan lebih efektif, sehingga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat (Azhari et al., 2021).

Rasio efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) mencerminkan sejauh mana pemerintah daerah mampu memaksimalkan penerimaan PAD sesuai target. Efektivitas PAD berkaitan dengan jumlah pengeluaran daerah untuk mencapai tujuan pembangunan dan efektivitas program-program pembangunan yang telah direncanakan. Semakin tinggi efektivitas PAD, semakin banyak manfaat yang diperoleh masyarakat dari program pembangunan. Rasio efektivitas juga terkait dengan realisasi target PAD dalam periode tertentu. Daerah dengan PAD tinggi biasanya memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (Kusumawati & Wiksuana, 2018).

Efektivitas Pendapatan Asli Daerah memiliki kaitan dengan investasi di daerah, di mana daerah yang memiliki efektivitas Pendapatan Asli Daerah yang tinggi, investasi dapat meningkat dan hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, efektivitas Pendapatan Asli Daerah dapat dijadikan sebagai indikator kinerja keuangan daerah untuk meningkatkan investasi yang telah direncanakan, sehingga membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat (Azhari et al., 2021).

Berdasarkan fenomena Pertumbuhan Ekonomi yang fluktuasi, serta Rasio Efisiensi Keuangan Daerah dan Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah yang tidak stabil dalam 5 tahun terakhir. Maka, penulis merencanakan penelitian dengan judul "Analisis Efisiensi Keuangan Daerah dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efisiensi Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan untuk mengetahui Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, lalu untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Keuangan Daerah dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang sistematis yang dilakukan di Provinsi Sulawesi Selatan untuk menganalisis Efisiensi Keuangan Daerah, dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang

berasal dari laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (DPJK Kemenkeu) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data yang relevan dengan objek penelitian. Selain itu, juga dilakukan penelitian kepustakaan dengan membaca buku, literatur, laporan tertulis, dan tulisan ilmiah terkait.

### Teknik Pengolahan Data:

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan rumus rasio efisiensi keuangan daerah dan rasio efektivitas Pendapatan Asli Daerah untuk menganalisis Efisiensi Keuangan Daerah dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan. Rumus rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rasio Efisiensi Keuangan Daerah:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\% \quad (1)$$

Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\% \quad (2)$$

### Metode Analisis Data

Adapun metode Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Terakhir yakni uji hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji statistik t, dan uji statistik F.

Model regresi pada analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (3)$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Rasio Efisiensi Keuangan Daerah

$X_2$  = Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

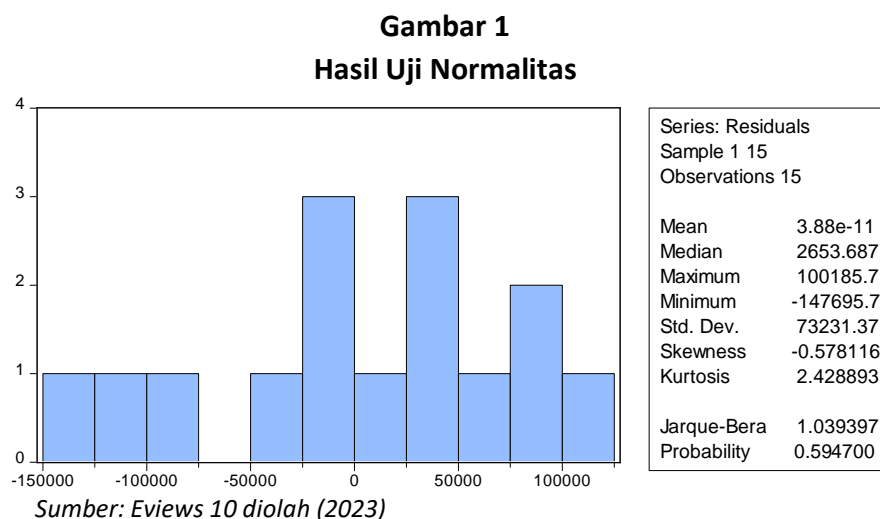
e = Error Term

## Hasil Penelitian

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas Jarque-Bera bertujuan memeriksa apakah sampel data mengikuti distribusi normal berdasarkan skewness dan kurtosis. Ini membantu memvalidasi asumsi normalitas dalam analisis statistik parametrik. Hasilnya dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1 memperlihatkan hasil uji normalitas Jarque-Bera bahwasanya nilai probabilitas dari statistik J-B adalah 0.594700. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05. Artinya bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini terdistribusi normal atau asumsi normalitas telah terpenuhi.

#### Uji Multikolenaritas

Uji Multikolenaritas digunakan untuk mendeteksi korelasi kuat antara variabel bebas dalam model regresi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika  $VIF > 10$ , terjadi Multikolenaritas; jika  $VIF < 10$ , tidak terjadi Multikolenaritas. Hasil dapat dilihat di Tabel 2: .

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolenaritas**

| Variable | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered<br>VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C        | 65.82844                | 263.1195          | NA              |
| X1       | 0.003970                | 149.7898          | 1.003663        |
| X2       | 0.003418                | 131.1501          | 1.003663        |

Sumber: Eviews 10 diolah (2023)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai *Centered* VIF semua variabel bebas berada pada angka 1, maka dikatakan hitungan uji multikolenaritas dipergunakan datanya dalam penelitian menunjukkan nilai *Centered* VIF lebih kecil dari 10, sehingga bisa dikatakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolenaritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi variasi tidak konstan dalam residual model regresi. Dalam penelitian ini, digunakan Uji Harvey. Jika nilai p-value > 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat di Tabel 3:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Heteroskedasticity Test: Harvey |          |                     |        |
|---------------------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic                     | 1.035904 | Prob. F(2,12)       | 0.3846 |
| Obs*R-squared                   | 2.208467 | Prob. Chi-Square(2) | 0.3315 |
| Scaled explained SS             | 3.228389 | Prob. Chi-Square(2) | 0.1991 |

Sumber: Eviews 10 diolah (2023)

Tabel 3 menampakkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Harvey, dikatakan hasil uji heteroskedastisitas dari data yang dipakai pada penelitian ini menyatakan bahwa penelitian signifikansi Probability Chi-Square adalah 0.331 > 0.05 akhirnya bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi korelasi antara residual dalam model regresi linier. Jika nilai Durbin-Watson berada antara batas atas dan (4-du), maka tidak ada autokorelasi. Sedangkan jika nilainya kurang dari batas bawah atau lebih dari (4-dl), terdapat autokorelasi. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

|                    |           |                       |                 |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------------|
| R-squared          | 0.397447  | Mean dependent var    | 6.608000        |
| Adjusted R-squared | 0.297022  | S.D. dependent var    | 2.310495        |
| S.E. of regression | 1.937207  | Akaike info criterion | 4.337228        |
| Sum squared resid  | 45.03323  | Schwarz criterion     | 4.478838        |
| Log likelihood     | -29.52921 | Hannan-Quinn criter.  | 4.335719        |
| F-statistic        | 3.957638  | Durbin-Watson stat    | <b>1.663507</b> |
| Prob(F-statistic)  | 0.047860  |                       |                 |

Sumber: Eviews 10 diolah (2023)

Tabel 4.7 memperlihatkan hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson, dapat dilihat bahwa nilai DW 1.6635 pada signifikan 0.05 jumlah variabel bebas (k=2) memberikan nilai dU (batas bawah) 1.5432 dan nilai dL 0.9455 oleh karena itu nilai DW hitung > dU sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y), sedangkan variabel independen yaitu Efisiensi Keuangan Daerah (X<sub>1</sub>), dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (X<sub>2</sub>). Berikut hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 5:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -3.769807   | 8.113473   | -0.464635   | 0.6505 |
| X1       | -0.053595   | 0.063005   | -0.850650   | 0.4116 |
| X2       | 0.159504    | 0.058465   | 2.728220    | 0.0183 |

Sumber: Eviews 10 diolah (2023)

Tabel 5 diatas, menunjukkan hasil uji regresi linear berganda antara Efisiensi Keuangan Daerah (X<sub>1</sub>) dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (X<sub>2</sub>) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sebesar -0.0535, dan 0.1595, sedangkan nilai konstanta sebesar -3.76. sehingga persamaan regresi yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

$$Y = -3.769 + -0.0535X_1 + 0.1595X_2 \quad (2)$$

Dari persamaan yang telah di dapatkan, maka dapat dianalisis beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -3.769 menunjukkan bahwa apabila variabel Efisiensi Keuangan Daerah (X<sub>1</sub>) dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (X<sub>2</sub>) dianggap konstan atau nilainya tidak berubah, maka memungkinkan terjadinya penurunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar -3.769.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Efisiensi Keuangan Daerah (X<sub>1</sub>) yaitu sebesar -0.0535. Koefisien yang bernilai negatif artinya bahwa terjadi pengaruh berlawanan arah antara variabel Efisiensi Keuangan Daerah (X<sub>1</sub>) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika Efisiensi Keuangan Daerah (X<sub>1</sub>) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan laju Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar -0.0535, dengan asumsi bahwa variabel independen lain bersifat tetap (konstan).

Nilai koefisien regresi untuk variabel Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (X<sub>2</sub>) sebesar 0.1595. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang searah antara variabel Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (X<sub>2</sub>) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika Suku Bunga (X<sub>2</sub>) mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan laju Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 0.1595, dengan asumsi bahwa variabel independen lain bersifat tetap (konstan).

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada Tabel 6:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

|                    |                 |                       |          |
|--------------------|-----------------|-----------------------|----------|
| R-squared          | <b>0.397447</b> | Mean dependent var    | 6.608000 |
| Adjusted R-squared | 0.297022        | S.D. dependent var    | 2.310495 |
| S.E. of regression | 1.937207        | Akaike info criterion | 4.337228 |
| Sum squared resid  | 45.03323        | Schwarz criterion     | 4.478838 |
| Log likelihood     | -29.52921       | Hannan-Quinn criter.  | 4.335719 |
| F-statistic        | 3.957638        | Durbin-Watson stat    | 1.663507 |
| Prob(F-statistic)  | 0.047860        |                       |          |

Sumber: Eviews 10 diolah (2023)

Tabel 4.8 memperlihatkan hasil uji koefisien determinasi, pengujian determinasi dapat diperoleh koefisien determinasi yang disimbolkan dengan  $R^2$  sebesar 0.397 Hal ini menunjukkan adanya persentase variabel pertumbuhan ekonomi (Y) yang bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yaitu efisiensi keuangan daerah ( $X_1$ ) dan efektivitas Pendapatan Asli Daerah ( $X_2$ ) sebesar 39.7% sedangkan sisanya sebesar 60.3% (100% - 39.7%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian

### Uji Statistik T

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi individu dari variabel independen. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , variabel tersebut berpengaruh signifikan secara individual (Tabel 7).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Parsial T**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -3.769807   | 8.113473   | -0.464635   | 0.6505 |
| X1       | -0.053595   | 0.063005   | -0.850650   | 0.4116 |
| X2       | 0.159504    | 0.058465   | 2.728220    | 0.0183 |

Sumber: Eviews 10 diolah (2023)

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji t untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan dapat dikatakan bahwa:



Nilai Variabel  $X_1$  sebesar 0,4116.

Variabel Efisiensi Keuangan Daerah ( $X_1$ ) memiliki probabilitas  $0,4116 > 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.8506 < t_{tabel} 1,782$  yang berarti Efisiensi Keuangan daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak.  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima.

Nilai Variabel  $X_2$  sebesar 0,0183.

Variabel Efektivitas Pendapatan Asli Daerah ( $X_2$ ) memiliki probabilitas  $0,0813 < 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.7282 > t_{tabel} 1,782$  yang berarti Efektivitas Pendapatan Asli berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak.

### Uji Statistik F

Pengujian simultan digunakan untuk menilai pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 8:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Simultan F**

|                    |                 |                       |          |
|--------------------|-----------------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.397447        | Mean dependent var    | 6.608000 |
| Adjusted R-squared | 0.297022        | S.D. dependent var    | 2.310495 |
| S.E. of regression | 1.937207        | Akaike info criterion | 4.337228 |
| Sum squared resid  | 45.03323        | Schwarz criterion     | 4.478838 |
| Log likelihood     | -29.52921       | Hannan-Quinn criter.  | 4.335719 |
| F-statistic        | 3.957638        | Durbin-Watson stat    | 1.663507 |
| Prob(F-statistic)  | <b>0.047860</b> |                       |          |

Sumber: Eviews 10 diolah (2023)

Tabel 8 memperlihatkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa estimasi di atas menghasilkan angka  $f_{hitung} = 3.957$  dan signifikan 0.04 dengan  $\alpha = 0.05$  berarti probabilitas kurang dari 0.05 di mana  $f_{tabel} = 3.490$  ( $f_{hitung} > f_{tabel}$ ) hal ini berarti secara bersama-sama variabel Efisiensi Keuangan Daerah ( $X_1$ ) dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hal ini berarti arah jalur secara bersama-sama terpakai.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Rasio Efisiensi Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus Rasio Efisiensi Keuangan Daerah diperoleh bahwa Efisiensi Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2008-2022 memiliki rata-rata 96,83% mengingat semakin tinggi persentase rasio efisiensi maka semakin tidak efisien,

maka Rasio Efisiensi Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan termasuk dalam kriteria kurang efisien bahkan hampir tidak efisien, sehingga demikian hipotesis ditolak.

Keuangan Daerah Sulawesi Selatan yang kurang efisien terjadi sebab realisasi belanja daerah lebih tinggi dari realisasi pendapatan daerah di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2008-2022 bisa dilihat dari postur APBD Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2008-2022 atau bisa juga dilihat pada Tabel 4.1 yang telah dipaparkan di atas. Realisasi belanja daerah yang tinggi dari realisasi pendapatan daerah di Provinsi Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh faktor pemborosan anggaran pada belanja lainnya seperti belanja bunga, belanja hibah, belanja tak terduga dan lain-lain, serta maraknya korupsi yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir.

### **Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2008-2022 memiliki hasil yang tinggi yaitu dengan rata-rata 97,6%. Berbeda dengan rasio efisiensi keuangan daerah yang semakin tinggi persentasenya maka semakin tidak efisien, rasio efektivitas Pendapatan Asli Daerah malah sebaliknya, yang berarti Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2008-2022 termasuk dalam kriteria efektif bahkan hampir sangat efektif, sehingga demikian hipotesis diterima.

Pendapatan Asli Daerah yang efektif dikarenakan postur Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sulawesi Selatan yang realisasinya mampu melebihi anggaran yang telah ditentukan sebelumnya dari tahun 2008-2022, bisa dilihat pada Tabel 4.2 yang telah dipaparkan di atas. Realisasi PAD yang lebih tinggi dari anggaran PAD di Provinsi Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tren realisasi pajak daerah yang terus meningkat setiap tahunnya, serta hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan yang juga terus meningkat setiap tahunnya dan mampu melebihi anggaran.

### **Pengaruh Efisiensi Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi  $0,411 > 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-0.053$  yang artinya Rasio Efisiensi Keuangan Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori yang ada, sehingga demikian hipotesis ditolak.

Berdasarkan data APBD Provinsi Sulawesi Selatan yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, belanja daerah lebih banyak dianggarkan dan terealisasi pada belanja pegawai daripada belanja barang dan jasa, serta belanja modal yang alokasinya ke arah pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik seperti sektor pendidikan dan kesehatan, yang pada dasarnya dapat mendorong kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya belanja lainnya juga lebih banyak dianggarkan dan terealisasi daripada belanja modal dan investasi, dan juga sering terjadi pemborosan anggaran pada belanja lainnya khususnya belanja hibah dan belanja bagi hasil yang realisasinya melebihi anggaran di tahun 2021, dan pada tahun 2020 belanja tidak terduga realisasinya jauh melebihi anggaran dikarenakan pandemi Covid-19 yang terjadi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ridho (2020) yang memperoleh hasil dimana Efisiensi APBD berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pemerintah Kota Tangerang Selatan tahun 2011-2018 dengan hasil pengujian parsial yang menunjukkan  $t_{hitung} -4.458 < t_{tabel} -2.570$  yang berarti berpengaruh negatif. Penelitian lain yang memperlihatkan pengaruh negatif Efisiensi Keuangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dilakukan oleh Renggo (2021) yang mendapatkan hasil bahwa Efisiensi Keuangan Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

### **Pengaruh Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi  $0.0183 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.159 yang artinya Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sehingga demikian hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pendapatan Asli Daerah memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan pengelolaan pendapatan yang baik, pemerintah daerah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Efektivitas berkaitan dengan tingkat kesuksesan pelaksanaan suatu operasi dalam sektor publik. Oleh karena itu, suatu kegiatan dianggap efektif apabila mampu memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan dalam menyediakan pelayanan publik sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks keefektifan pendapatan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi melalui investasi yang bijaksana, pengembangan sumber daya manusia, dukungan sektor usaha, inovasi, kemajuan teknologi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga dapat mendorong peningkatan produktivitas, peningkatan lapangan kerja, dan pengembangan sektor ekonomi yang lebih kuat. Hal ini diperkuat oleh data dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan yang memperlihatkan tren kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan laporan dari situs [Sulselprov.go.id](http://Sulselprov.go.id) (2023) bahwa investasi di Provinsi Sulawesi Selatan yang terus meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indah (2022) yang mendapatkan hasil bahwa Efektivitas Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa tahun 2006-2020. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian Yuyu & Saipudin (2022) mendapatkan bahwa Efektivitas Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kotabaru tahun 2010-2018. Penelitian yang dilakukan Azhari dkk. (2021) juga mendapatkan hasil yang sama yaitu Efektivitas Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sama halnya penelitian yang dilakukan Yuana (2014) yang juga mendapatkan hasil Efektivitas Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2008-2012.

## Kesimpulan

Rasio Efisiensi Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi selatan tahun 2008-2022 memiliki rata-rata 96,83% yang berada pada kriteria kurang efisien. Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2008-2022 memiliki rata-rata 97,6% yang berada pada kriteria efektif.

Efisiensi Keuangan Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2008-2022. Ini disebabkan karena realisasi belanja daerah lebih tinggi dari realisasi pendapatan daerah, yang di mana belanja daerah Provinsi Sulawesi Selatan lebih banyak terealisasi pada belanja pegawai dan belanja lainnya daripada belanja barang dan jasa dan belanja modal yang alokasinya ke arah pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik seperti sektor pendidikan dan kesehatan, yang pada dasarnya dapat mendorong kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Efektivitas Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2008-2022. Ini disebabkan karena realisasi PAD Provinsi Sulawesi Selatan yang mampu melebihi anggaran PAD, yang dalam konteks keefektifan pendapatan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi melalui investasi yang bijaksana, pengembangan sumber daya manusia, dukungan sektor usaha, inovasi, kemajuan teknologi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga dapat mendorong peningkatan produktivitas, peningkatan lapangan kerja, dan pengembangan sektor ekonomi yang lebih kuat.

## Saran

Bagi pemerintah, sebaiknya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, melakukan pengawasan dan audit yang ketat terhadap keuangan daerah, menerapkan pengendalian pengeluaran yang disiplin, memprioritaskan pengeluaran pada program dan proyek yang produktif, dan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan keuangan agar mencapai keuangan daerah yang efisien sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kinerja keuangan daerah serta melakukan kajian lebih lanjut terkait variabel-variabel penelitian tersebut.

## Referensi

- Ani, N. L. N. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan Kabupaten dan Kota*. 3, 481–497.
- Azhari, M., Zulfa, A., & Murtala, M. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v5i1.3427>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi selatan. (2023). *Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan*. <https://sulsel.bps.go.id/indicator/52/1747/1/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdrb-tahunan-menurut-lapangan-usaha.html>

- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2023). *Portal Data SIKD*.  
<https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?tahun=2021&provinsi=20&pemda=00>
- Dwiyandari, L. D. Y., & Badera, I. D. N. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan pada Belanja Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasinya Pada Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1741. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p04>
- Fauzi, A. (2019). Otonomi Daerah Dalam Kerangka Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Yang Baik. *Spektrum Hukum*, 16(1), 119.  
<https://doi.org/10.35973/sh.v16i1.1130>
- Indah, S. N. (2022). *Analisis Tingkat Kemandirian Daerah Dan Efektivitas Pad Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Pada Pemerintah Kabupaten Gowa Tahun 2006 - 2020*. 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Kumpangpune, N., Saerang, D. P. E., & Engka, D. S. M. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(2), 1.  
<https://doi.org/10.35794/jpek.24818.20.2.2019>
- Kusumawati, L., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2592. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p12>
- Renggo, Y. R. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Di Provinsi Nusa Tenggara Timur*. 11(2).  
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>
- Ridho, R. (2020). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( Studi Kasus di Pemerintah Kota Tangerang Selatan Tahun 2011 – 2018*. 1–111.
- Sadono Sukirno. (2015). *Makroekonomi : teori pengantar / Sadono Sukirno | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1139124>
- Samalua Wadma. (2016). *Jurnal Warta Edisi : 50 Oktober 2016 | ISSN : 1829-7463 Universitas Dharmawangsa Jurnal Warta Edisi : 50 Oktober 2016 | ISSN : 1829-7463 Universitas Dharmawangsa*.
- Sari, G. N., Kindangen, P., & Rotinsulu, T. O. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Perkotaan Di Sulawesi Utara Tahun 2004 – 2014. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(2), 1–19.  
<https://doi.org/10.35794/jpek.12789.18.2.2016>
- Sulseprov.go.id. (2023, May). *Meningkat 901 M, Realisasi Investasi TWI 1 Tahun 2023 Capai Rp3,045 Triliun*. <https://sulseprov.go.id/welcome/post/meningkat-901-m-realisasi-investasi-twi-1-tahun-2023-capai-rp3-045-triliun>

Trianto, A. (2016). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kota Palembang. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 65–77.  
<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v12i1.92>

Undang-Undang No 32 Tahun 2004, T. P. D. (2004). Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. *Dpr*, 249.  
<http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/33.pdf>

Yayu, & Saipudin. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kotabaru. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 415–428.

Yuana, A. P. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Di Era Desentralisasi Fiskal (Studi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode 2008-2012)*.